

PENGARUH PENGETAHUAN DAN KELELAHAN KERJA TERHADAP *UNSAFE ACTION* PADA PEKERJA OPERASIONAL KALLA TRANSPORT & LOGISTIK

Iffat Nurjihan Labibah¹, A. Rizki Amelia AP², Nurmiati Muchlis³

1,2,3 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Article Info

Article history:

Received

08/04/2023.

Revised 11/07/2023.

Accepted 01/10/2023

Keywords:

Unsafe Action

Knowledge

Work Fatigue

ABSTRACT

Abstract

Unsafe behaviors can endanger people or workers and are caused by internal factors such as worker knowledge or fatigue. The study used a quantitative method with a cross-sectional approach with 51 respondents. Data were collected by questionnaire and analyzed using univariate and bivariate tests with a confidence level of $\alpha = 0.05$. The binary logistic regression test results show that work fatigue is the variable that significantly influences risky behavior (p-value 0.019). The Exp(B) for job fatigue is 5,348, indicating that fatigue has a five times greater impact on risky behavior than knowledge does.

Abstrak

Perilaku tidak aman adalah perilaku yang dapat membahayakan orang atau pekerja karena faktor internal seperti pengetahuan pekerjaan dan kelelahan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 51 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji univariat dan bivariat dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Hasil uji regresi logistik biner menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap unsafe behavior dengan p-value 0,019 adalah kelelahan kerja. Exp(B) untuk kelelahan kerja adalah 5,348, menunjukkan bahwa kelelahan memiliki efek lima kali lebih besar pada perilaku berbahaya daripada pengetahuan.

Corresponding Author:

Iffat Nurjihan Labibah

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Makassar, Indonesia

Email: iftjihan2@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tindakan berbahaya atau perilaku yang tidak aman merujuk pada kesalahan manusia dalam menjalankan prosedur kerja seperti tidak menggunakan APD, tidak mengikuti peraturan terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja, kurangnya pengetahuan pekerja, kelelahan yang di alami oleh para pekerja, bekerja tidak berhati-hati atau kurang fokus yang bisa menimbulkan kejadian insiden kecelakaan kerja baik pekerja itu sendiri maupun orang lain [1] [17].

World Health Organization (WHO) tercatat 685.000 kejadian insiden KAK setiap hari. Data ini menunjukkan bahwa kurang dari 10 menit terjadi insiden pada lebih dari 400 pekerja di sektor industri. Pada Januari-Maret 2022, tercatat sebanyak 61.805 kejadian kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi pada kelompok usia muda 20-25 tahun [2].

Menurut *International Labour Organization* (ILO) hingga 2.000.000 pekerja meninggal setiap tahun akibat insiden kerja yang penyebab utamanya adalah kerja berlebihan atau kelelahan. Pada penelitian ini menyebutkan 58.115 sampel yang diteliti, 18.282 sampel mengalami kelelahan akibat kerja [3]. Kecelakaan kerja di seluruh dunia mencapai 340.000.000 kasus dan 160.000.000 pekerja korban penyakit akibat kerja setiap tahunnya. Data tersebut menunjukkan tempat kerja di Indonesia tetap menjadi salah satu tempat paling berbahaya bagi kehidupan manusia [4].

Menurut suma'mur (1981), menyatakan bahwa 85% kecelakaan terjadi karena kelalaian manusia dan kesalahan manusia, Faktor – faktor seperti usia, gender, pengalaman bekerja, dan tingkat pendidikan yang juga bisa mempengaruhi kecelakaan dan kesalahan manusia tersebut. Ketika pekerja mengalami stress akan meningkatkan kesalahan yang akan dilakukan oleh pekerja. Para pekerja yang mengalami stress timbul akibat beban kerja berlebih atau *upnormal* yang terjadi karena pekerja mengalami kelelahan [5].

Teori dari Lawrence Green (1991) status kesehatan masyarakat disebabkan beberapa faktor utama, yaitu penyebab sikap, non perilaku. Sedangkan faktor perilaku (penyebab perilaku) berhubungan dengan faktor, yaitu: faktor seperti usia, pekerjaan, dan pendidikan, faktor pendukung yang diwujudkan lingkungan fisik dan jarak dari pelayanan kesehatan [6] [18].

Pengetahuan K3 yaitu informasi tentang K3 yang benar dan pengalaman kerja karyawan sendiri tentang bahaya kecelakaan kerja dan PAK [7] Kelelahan merupakan proses alami bagi organisme yang bergerak bebas yang harus dihindari pekerja karena dapat mempengaruhi kualitas dan konsentrasi kerja, yang pada akhirnya menurunkan produksi dan pendapatan perusahaan [8].

Dari hasil pengamatan awal, didapati informasi bahwa pekerja operasional di Kalla Transport dan Logistik kerap mengalami *near miss* dalam kecelakaan kerja, seperti tergelincir, terjatuh karena pallet, serta tertimpa barang. Hal ini disebabkan oleh perilaku yang tidak aman, yang umumnya terjadi karena beberapa faktor seperti kondisi tempat kerja yang kurang baik, seperti lantai yang licin karena es dan oli yang berserakan, barang-barang yang tidak tertata dengan baik, kurangnya pengetahuan, posisi kerja yang salah, kurangnya keterampilan, dan kelalaian dalam pekerjaan.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini yaitu kuantitatif *cross sectional*. Populasi diteliti terdiri dari semua pekerja operasional yang bekerja di Kalla Transport dan Logistik. Prosedur pengambilan sampel menggunakan adalah *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 51 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan data yang di dapatkan selanjutnya diolah menggunakan *software* SPSS. Uji regresi logistic biner menggunakan nilai $\alpha=0.05$ untuk menganalisis data dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel beserta dengan narasi dan penjelasan. Penelitian ini dilakukan di Kalla Transport dan Logistik Makassar pada periode Januari hingga Februari 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat

Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	30	58.8
Cukup	21	41.2
Total	51	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 30 responden (58.8%) dan yang memiliki pengetahuan Cukup sebanyak 21 responden (41.2%).

Kelelahan Kerja

Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi berdasarkan Kelelahan Kerja

Kelelahan	n	%
Lelah	29	56.9
Tidak Lelah	22	43.1
Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa responden yang mengalami kelelahan kerja sebanyak 29 responden (56.9%) dan yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 22 responden (43.1%).

Unsafe Action

Tabel 3. Distribusi dan Frekuensi berdasarkan *Unsafe Action*

Unsafe Action	n	%
Tidak Melakukan	14	27.5
Melakukan	37	72.5
Total	51	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden yang berperilaku aman sebanyak 14 responden (27.5%) dan yang berperilaku tidak aman sebanyak 37 orang (72.5%).

Analisis Bivariat

Uji Regresi Logistik Biner

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik Biner

Variables in the Equation		
	Sig	Exp (B)
Kelelahan kerja	0.019	5.348
Pengetahuan	0.884	1.111
Constant	0.453	0.169

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap unsafe action adalah kelelahan kerja dengan *p-value* 0.019, sedangkan pengetahuan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap unsafe action karena didapatkan *p-value* 0.884. data diatas juga menunjukkan bahwa kelelahan kerja mendapat Exp (B) 5.348 yang

bermakna bahwa kelelahan kerja berpengaruh 5 kali lebih besar daripada pengetahuan dengan nilai Exp (B) sebesar 1.111.

PEMBAHASAN

Pengetahuan terhadap *Unsafe Action*

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, dan muncul setelah ada objek tertentu. Pemikiran manusia terjadi melalui panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. kognisi merupakan area yang sangat penting dalam membentuk perilaku [9] [19]. Pengetahuan, yaitu pemahaman pekerja tentang risiko tempat kerja, sumber paparan dan zat berbahaya yang dapat menyebabkan bahaya atau cedera dalam pelaksanaan tugasnya [20].

Pada penelitian ini menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan terhadap *unsafe action* yaitu dengan nilai *p-value* 0.884. Pengetahuan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) pekerja operasional Kalla Transport & Logistic sudah bisa dikatakan baik, dapat dilihat dari hasil penelitian dimana pekerja mengetahui bahaya-bahaya yang mungkin muncul di lingkungan kerja, tetapi para pekerja masih berperilaku tidak aman dan cenderung abai pada kesehatan dan keselamatan mereka karena para pekejra sudah terbiasa berperilaku seperti tidak menggunakan APD dengan benar dan bergurau saat bekerja. Hal ini disebabkan karena pekerja merasa sudah mengenal dengan baik pekerjaan dan lingkungan kerjanya.

Ada beberapa penyebab terjadinya kecelakaan kerja, salah satunya adalah tindakan tidak aman, seperti tindakan berbahaya dan tindakan tidak aman karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan [10] [21].

Tingkatan dalam pengetahuan yakni terdiri dari mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi [11] [24]. Tingkat Pengetahuan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) pekerja operasional Kalla Transport & Logistic masuk dalam kategori baik karena pihak perusahaan yang biasanya mengadakan seminar dan pelatihan mengenai K3 yang dilaksanakan setiap beberapa bulan.

Kelelahan Kerja terhadap *Unsafe Action*

Masalah K3 yang sering menjadi faktor utama penyebab kecelakaan kerja adalah kelelahan. Kelelahan adalah suatu kondisi dimana kemampuan dan daya tahan tubuh pekerja dalam bekerja mengalami penurunan. Kelelahan mengacu pada kondisi yang mempengaruhi kemampuan pekerja untuk menjalankan suatu tugas, yang mengakibatkan berkurangnya kapasitas dan daya tahan kerja [12].

Teori Sanders dan Shaw mengusung *Contributing Factors in Accident Causation* (CFAC) yang menyebutkan kelelahan memengaruhi tindakan pekerja yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja [13] [22]. Dalam penelitian ini, kelelahan kerja merupakan kelelahan dasar yang sering dirasakan oleh pekerja, yang dimanifestasikan dalam bentuk kelelahan fisik seperti kepala berat, kelelahan seluruh tubuh, sering menguap, dan lain-lain

Kelelahan umum yaitu perasaan yang diikuti dengan kelesuan dan kurangnya motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas [14] [23]. Dalam penelitian ini, kelelahan kerja merupakan kelelahan dasar yang sering dirasakan oleh pekerja, yang dimanifestasikan dalam bentuk kelelahan fisik seperti kepala berat, kelelahan seluruh tubuh, sering menguap, dan lain-lain. [15].

Kelelahan pada pekerja bisa menjadi penyebab turunnya kemampuan, dan meningkatnya kesalahan kerja *unsafe action* yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan di lingkungan kerja [25].

Korelasi antara kelelahan dengan *unsafe action* sejalan dengan teori ILCI bahwa perilaku tidak aman disebabkan oleh sebab-sebab mendasar. Kedua hal ini merupakan faktor manusia. Kelelahan terutama disebabkan oleh kondisi individu yang berbeda, namun pada akhirnya melemahkan kemampuan berkonsentrasi selama bekerja, berkurangnya kemampuan berkonsentrasi melemahkan perhatian dan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan selama bekerja [16].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Kelelahan Kerja Terhadap *Unsafe Action* pada pekerja operasional Kalla Transport & Logistik maka dapat disimpulkan bahwa informasi pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak aman pada karyawan Kalla Transport & Logistics Operations. Terbukti bahwa kelelahan berdampak signifikan terhadap perilaku tidak aman di antara karyawan operasional di Kalla Transport & Logistics dan kelelahan lima kali lebih mungkin memengaruhi perilaku tidak aman daripada pengetahuan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat, Kalla Transport & Logistics atas kontribusinya terhadap kelancaran penelitian ini dan atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan penelitian ini, dan kepada responden atas kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Yusril M, Alwi Mk, Hasan H. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Produksi Pt. Sermani Steel. *Window Of Public Health Journal*. 2020;1(4):370–81.
2. Naufal Aa, Sulistiawati S, Wahyuni Sd. Peran Perawat Kesehatan Kerja Dalam Upaya Menurunkan Angka Kecelakaan Kerja Di Kawasan Perindustrian Kota Surabaya. *Journal Of Health (Joh)*. 2022 Jul 29;9(2):88–99.
3. Situngkir D, Rusdy Mdr, Ayu Im, Nitami M. Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Antisipasi Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja (Pak). *Jpkm : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. 2021 May 20;2(1):64–72.
4. Astari M Leony M, Suidarma Im. Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Smk3) Pada Pt Antam Tbk. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*. 2022;7(1):24–33.
5. Rifo R, Jafar N, Ikhtiar M, Arman, Haeruddin, Muchlis N. Pengaruh Aktivator, Konsekuensi Dan Behaviour Base Safety Terhadap Perilaku Aman Di Pt. Industri Kapal Indonesia Makassar. *Journal Of Muslim Community Health (Jmch) 2023 [Internet]*. 2023;4(1):104–11. Available From: <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1061journalhomepage:https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
6. Sonia. Determinan Perilaku Tidak Aman Pada Karyawan Pt.Pln (Persero) Unit Layanan Transmisi Dan Gardu Induk Jeneponto. Skripsi. 2021;
7. Darmawan Naak. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. Vol. 5, *Jurnal Dunia Kesehatan*. 2016.
8. Syah Ana, Mirwan M. Hubungan Karakteristik Pekerja, Tingkat Pengetahuan K3, Sikap K3, Unsafe Action, Dan Unsafe Condition Dengan Kecelakaan Kerja Di Industry Pakan Ternak Surabaya. 2022;2(2).
9. Oksandi Hr, Karbita A. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsud Dr. H. Bob Bazar Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Imu Kesehatan Indonesia*. 2020;1(1):1–7.

10. Widodo T, Susilo C. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Phbs Dengan Perilaku Germas Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. *Jurnal Kedokteran*. 2020;929–34.
11. Pratama Ak. Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya. *The Indonesia Journal Of Occupational Safety And Health*. 2015;4(1):64–73.
12. Khadafi M, Entianopa E, Hamdani H. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Presepsi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Di Pt. Tiga Mustika Agung Di Kabupaten Muara Bango Tahun 2021. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2023;2(5).
13. Gaol Mjl, Camelia A, Rahmiwati A. Analisis Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Pt. Arwana Anugrah Keramik, Tbk. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2018 Mar 1;9(1).
14. Ayu Desmayanny D, Wahyuni I, Peminatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja M, Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro F. Literature Review : Faktor Terjadinya Unsafe Action Pada Pekerja Sektor Manufaktur. 2020;8(6). Available From: [Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm](http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm)
15. Sakti Ya. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai Operator Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (Spbu) Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2021. 2021;
16. Melati S, Herlina H. Analisis Potensi Bahaya (Unsafe Action & Unsafe Condition) Dan Pengendalian Risiko Di Proyek Konstruksi Manggarai “Main Line 1” Phase Ii. *Jurnal Persada Husada Indonesia [Internet]*. 2021;8:1–13. Available From: [Http://Jurnal.Stikesphi.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan](http://Jurnal.Stikesphi.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan)
17. Rohmah S. Hubungan Antara Fit To Work Dengan Unsafe Act Pada Operator Pt. Terminal Teluk Lamong Surabaya. Skripsi. 2019;
18. Purnama Istih Sm, Wiyono J, Candrawati E. Hubungan Unsafe Action Dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nurs News*. 2017;2(2):337–48.
19. Rachmawati Wc. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. 2019.
20. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono Ea. Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. 2019;12(1).
21. Panjaitan Ssu, Silalahi Im. Pengaruh Unsafe Action Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Di Pt. Dap Perumahan Citra Land Bagya City Kota Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*. 2019;1(1).
22. Winarto S, Denny Hm, Kurniawan B. Studi Kasus Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengeboran Migas Seismic Survey Pt. X Di Papua Barat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2016;11(1):51–65.
23. Winarsunu T. Psikologi Keselamatan Kerja. Ummppress. 2008;
24. Retnaningsih R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health*. 2016 Sep 26;1(1):67.
25. Wuni C. Faktor Yang Berhubungan Dengan Unsafe Action Pada Pekerja Di Pt. X Jambi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*. 2022;1(4).